

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompotensi dalam bidang tertentu sehingga lulusannya memiliki bekal kemampuan berwirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan tujuan SMK menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan kewirausahaan yang merupakan bentuk praktik dari mata pelajaran PKK (Produktif Kreatif dan Kewirausahaan). Dalam hal ini peneliti melihat beberapa kendala yang di alami yaitu, seperti kurangnya sumber daya atau material dalam membuat produk, serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang dalam pembuatan produk kreatif.

Selain itu ada beberapa siswa yang dilihat oleh peneliti kurang antusias dan mengesampingkan pembelajaran dan praktik mata pelajaran PKK (Produktif Kreatif dan Kewirausahaan). Dikarenakan mereka kurang tertarik dalam bidang

program kewirausahaan sehingga antusiasnya mulai merendah dengan perlahan-lahan.

Program pembelajaran serta pengalaman yang diperlukan oleh peserta didik perlu direncanakan sejak awal, Jika pencapaian pembelajaran siswa yang rendah maka perlu ada evaluasi terhadap mata pelajaran PKK. Dengan menggunakan model CIPP hasil evaluasi PKK dapat digunakan oleh para pengelola institusi pendidikan untuk memahami perkembangan peserta didik untuk menciptakan siswa/siswi yang cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Proses evaluasi mata pelajaran PKK dapat dilakukan dengan model CIPP, Model CIPP dapat membantu institusi untuk memutuskan apakah institusi pendidikan perlu melakukan inovasi atau tidak. Model ini terbentuk dari 4 jenis evaluasi, yaitu evaluasi context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, tetapi seorang evaluator bisa saja melakukan salah satu jenis evaluasi atau kombinasi jenis evaluasi tersebut (Winarni, 2014). Dengan adanya evaluasi menggunakan model CIPP dapat membantu seorang evaluator untuk melakukan evaluasi terhadap guru dan peserta didik yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamubagu.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini, **“Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Produktif, Kreatif, Dan Kewirausahaan Menggunakan Model CIPP Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Produktif,

Kreatif, Dan Kewirausahaan Menggunakan Model CIPP Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, maka perlu dilakukan identifikasi masalah dalam penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran PKK kelas XII TKJ, MESIN, dan MULTIMEDIA di SMK Cokroaminoto Kotamobagu pada mata pelajaran PKK (*Produktif, Kreatif, dan Kewirausahaan*).
2. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*.
3. Evaluasi dilakukan pada siswa dengan angket dan guru dengan wawancara.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan program pembelajaran produktif, kreatif, dan kewirausahaan menggunakan Model CIPP di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan pada mata pelajaran pkk terhadap keterampilan siswa menggunakan model CIPP. Serta

sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sama atau mungkin untuk di teliti lebih lanjut.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Melalui evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan pada mata pelajaran PKK menggunakan model CIPP dapat menerima pengalaman belajar di lapangan sehingga meningkatkan produktifitas siswa pada mata pelajaran PKK. Melalui evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan pada mata pelajaran PKK menggunakan model CIPP Guru dapat melihat peningkatan pembelajaran dalam kelas maupun di lapangan untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif.